

**PENGARUH INTENSITAS MORAL KONSENSUS SOSIAL BESARAN KONSEKUENSI DAN  
KEDEKATAN TERHADAP INTENSI KEPERILAKUAN  
(STUDI SITUASI ETIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI)**

**Nikmatuniyah**

*Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl Prof Soedharto SH Tembalang Semarang*  
email: nikmatuniyah@rocketmail.com

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah menguji dan memberi bukti empiris tentang dampak Konsensus Sosial, Besaran Konsekuensi, dan Kedekatan Sosial terhadap intensi berperilaku seseorang dalam situasi etis penggunaan sistem informasi. Sampel adalah mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Semarang yang sudah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi, Pengauditan, dan Sistem Informasi Akuntansi. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 125 kuesioner dengan tingkat pengembalian 0,95%. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang didasarkan pada dua skenario yang diberikan kepada subjek. Data dianalisis dengan analisis regresi dengan bantuan program SPSS. Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat ketepatan model penelitian dengan melihat nilai R Square yang dimiliki oleh model. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan, bahwa konsensus sosial berpengaruh secara negatif terhadap intensi berperilaku seseorang. Sebaliknya Besaran Konsekuensi dan Kedekatan Sosial tidak berpengaruh secara positif dengan intensi berperilaku seseorang. Hal ini menandakan masih permisifnya di kalangan pemakai TI dalam hal pembajakan teknologi informasi.

**Kata Kunci:** Konsensus Sosial, Besaran Konsekuensi, Kedekatan Sosial, Intensi Berperilaku, Sistem Informasi

## 1. Pendahuluan

Banyak berita yang terkait dengan pelanggaran hukum dan etika, baik dalam sistem informasi maupun internet yang mengarah pada ketakutan masyarakat akan dampak dari teknologi informasi. Pentingnya isu-isu etika yang terkait dengan TI bersifat sangat kritis dalam masyarakat saat ini (Peslak 2006). Berkembangnya para *hacker* dan *cracker* merupakan salah satu contoh isu yang terkait dengan pelanggaran etika sistem informasi. Menurut Clark (2003) etika membantu masyarakat bisnis dengan memfasilitasi dan mendorong kepercayaan publik dalam menghasilkan produk maupun jasa. Dalam profesi akuntansi, tanggung jawab dinyatakan secara tegas yang dinyatakan dalam berbagai kode etik yang diatur oleh AICPA (di Indonesia dikenal dengan Kode Etik profesional yang dikeluarkan oleh AICPA adalah “*In carrying out their responsibilities as professional, member should exercise sensitive profesional and moral judgment in all their activities*”).

Etika dalam situasi yang spesifik dan bersifat luas berada pada prinsip-prinsip etika dasar, yang tidak dapat secara efektif mengarahkan seluruh perilaku manusia yang menjalaninya karena ada sejumlah besar lingkungan pergaulan yang beragam dimana manusia hidup, bekerja, dan memainkan peranannya sehari-hari. Lingkungan pergaulan ini seringkali memiliki norma-norma etika yang berbeda (Conger and Loch 2001) dan

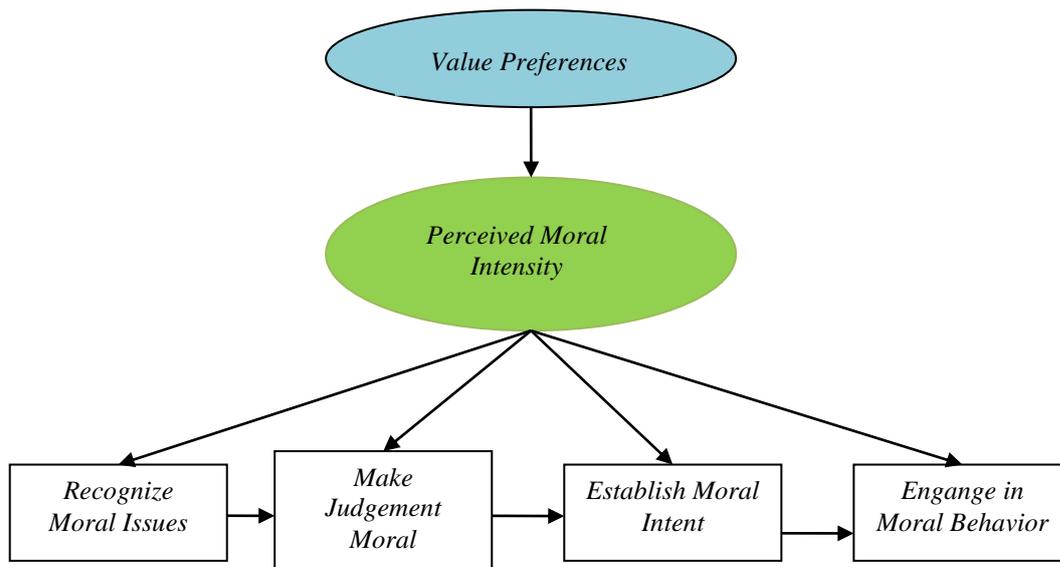
dijadikan sebagai pedoman oleh seseorang pengambil keputusan, khususnya individu dalam sebuah situasi yang dihadapinya.

Jika dikaitkan dengan sistem informasi komputerisasi, masalah pembuatan keputusan moral, khususnya oleh profesi akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Lim (1999) masalah utama yang menyebabkan seorang individu melakukan pelanggaran atau kejahatan di bidang komputer terletak pada pengguna/*user* komputer. Pengambilan keputusan oleh seorang individu yang melibatkan masalah etis tergantung pada prinsip-prinsip standar etika yang dianut oleh individu tersebut. Penelitian ini mencoba memperkenalkan sebuah konstruk yang diajukan oleh Jones (1991), yaitu intensitas moral (*moral intensity*), sebuah konstruk yang mencakup karakteristik-karakteristik yang merupakan perluasan dari isu-isu yang terkait dengan imperatif moral dalam sebuah yang akan mempengaruhi persepsi individu mengenai masalah etika dan intensi berperilaku yang dimilikinya.

Perkembangan sistem informasi (SI) pada latar sosial, bisnis, dan personal telah menelurkan isu-isu etika baru yang bahkan dinilai negatif, misalnya penyalahgunaan email untuk memenuhi kepentingan pribadi. Hal ini pulalah yang melatarbelakangi peneliti menggunakan konteks sistem informasi dan teknologi pada situasi di Indonesia untuk menyelidiki pengaruh intensitas moral. Kasus-kasus pelanggaran terhadap etika dalam bisnis yang terjadi di Indonesia belakangan ini seharusnya mengarahkan keputusan kebutuhan bagi lebih banyak penelitian mengenai pembuatan keputusan etis. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah Konsensus Sosial, Besaran Konsekuensi, dan Kedekatan berpengaruh secara negatif terhadap intensi berperilaku seseorang dalam situasi etis penggunaan sistem informasi.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung deskripsi model pembuatan keputusan etis yaitu: penelitian Ketchand dkk (1999), Shafer dkk (1999) diketahui bahwa komponen intensitas moral diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembuatan keputusan moral. Rianto, Arvita (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan, bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis secara signifikan antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita. Tingkat sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi wanita lebih baik dibandingkan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi pria. Terdapat perbedaan sensitivitas etis secara signifikan antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir. Tingkat sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi semester akhir lebih baik dibandingkan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi semester awal.



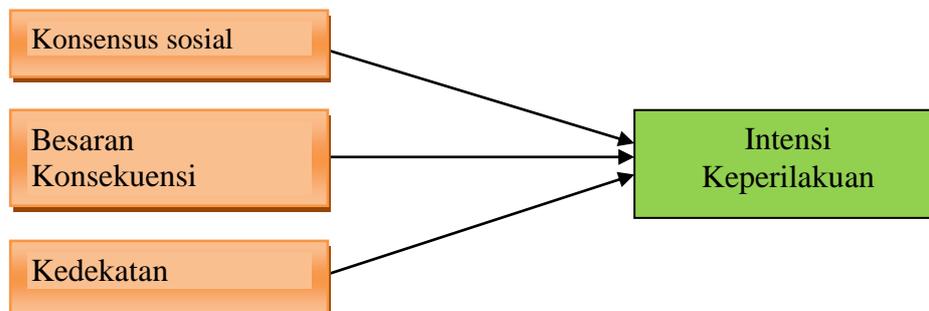
Sumber: Shafer, dkk 2001

Gambar 1. Model Jones (1991): Pembuatan Keputusan Etis

Novius A, Sabeni A (2010) menyatakan hasil, bahwa sensitivitas Mahasiswa S1 yang mengarah ke sifat etis dari isu sebagaimana persepsi dari Intensitas Moral, bervariasi di antara isu-isu yang sedikit tidak beretika dan lebih tidak beretika. pertimbangan mahasiswa S1 mengarah pada sifat dari isu sebagaimana persepsi dari Intensitas Moral bervariasi di antara isu-isu yang sedikit tidak beretika dan lebih tidak beretika. Selanjutnya hasil yang diperoleh untuk mahasiswa Maksi dan PPA memperlihatkan bahwa mereka merasa isu-isu tersebut tidak memiliki dampak terhadap persepsi Intensitas Moral maupun Sensitivitas Moral, Pertimbangan Moral, dan Intensi Moral mereka.

Untuk kasus penggunaan sistem informasi komputerisasi, makin banyak orang yang menyepakati bahwa sebuah tindakan melanggar etika akan berpengaruh terhadap keinginannya untuk tidak melakukan tindakan tersebut. Dengan demikian hipotesis dituliskan sebagai berikut:

- H1: Konsensus sosial berpengaruh secara negatif terhadap intensi berperilaku seseorang.
- H2: Besaran konsekuensi sosial berpengaruh secara negatif terhadap intensi berperilaku seseorang.
- H3: Kedekatan sosial berpengaruh secara negatif terhadap intensi berperilaku seseorang.



Gambar 2. Model Penelitian

### 3. Metode Analisis Data

Populasi penelitian atau objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Semarang yang sudah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi, Pengauditan, dan Sistem Informasi Akuntansi. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa setelah selesai kuliah pada pertemuan pertama. Peneliti langsung memberikan kuesioner kepada responden dan meminta responden untuk dapat menyerahkan kuesionernya kembali pada hari itu juga, dengan tujuan agar *response-rate* sampel menjadi tinggi dan tidak terjadi respon bias. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 125 kuesioner. Kuesioner seluruhnya disebarkan kepada semua mahasiswa yang memenuhi syarat sampel (sudah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi, Pengauditan, Sistem Informasi Akuntansi).

Analisis deskriptif analitis untuk mendeskripsikan: Pengaruh Intensitas Moral Konsensus Sosial, Besaran Konsekuensi, dan Kedekatan Sosial terhadap intensi berperilaku seseorang dalam situasi etis penggunaan sistem informasi. Data dianalisis dengan analisis regresi dengan bantuan program SPSS. Syarat regresi adalah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat ketepatan model penelitian dengan melihat nilai R Square yang dimiliki oleh model. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

### 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kuesioner yang disebarkan berjumlah 125 kuesioner. Kuesioner seluruhnya disebarkan kepada semua mahasiswa yang memenuhi syarat sampel (sudah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi, Pengauditan, Sistem Informasi Akuntansi), yakni Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Semarang yang duduk di semester 4. Penyebaran kuesioner dilakukan pada Bulan Februari 2013. Dari semua kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang diisi dengan lengkap sebanyak 119 responden (0,95%), sisanya tidak kembali dikarenakan sedang sakit/cuti.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian regresi pada skenario diketahui besarnya nilai *R Squared* sebesar 0,208, berarti variasi intensi berperilaku dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebasnya sebesar 20,8%, sedangkan sisanya ( $100\% - 20,8\% = 79,2\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Berdasarkan tabel Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 11,340 lebih besar dari F tabel (nilai F tabel dengan  $df_1=3$  dan  $df_2=115$  yaitu 2,6835) dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi intensi berperilaku.

**Tabel 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 <sup>a</sup>	,228	,208	,773	2,135

a. Predictors: (Constant), Kedekatan 1, Konsensus Sosial 1, Besaran Konsekuensi 1

b. Dependent Variable: Intensi Keperilaku 1

Sumber: Data diolah tahun 2013

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,475	,494		5,013	,000		
Besaran Konsekuensi 1	,110	,039	,107	1,188	,237	,831	1,204
Konsensus Sosial 1	-,330	,089	-,323	-3,710	,000	,886	1,129
Kedekatan 1	,201	,074	,233	2,718	,008	,916	1,092

a. Dependent Variable: Intensi Keperilakuan 1

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 0,107X_1 - 0,323X_2 + 0,233X_3$ . Persamaan berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Koefisien regresi variabel besaran konsekuensi bertanda positif berarti besaran konsekuensi mempunyai arah pengaruh positif atau apabila besaran konsekuensi ditingkatkan maka akan diikuti peningkatan intensi berperilaku. Nilai t hitung variabel besaran konsekuensi sebesar  $1,188 < \pm 1,9808$  (t tabel dengan  $df = 115$ ) dan p value =  $0,237 > 0,05$  maka tidak ada pengaruh besaran konsekuensi terhadap intensi berperilaku. Koefisien regresi variabel konsensus sosial bertanda negatif berarti konsensus mempunyai arah pengaruh negatif atau apabila konsensus sosial ditingkatkan maka akan diikuti penurunan intensi berperilaku. Nilai t hitung variabel konsensus sosial sebesar  $-3,710 > \pm 1,9808$  (t tabel) dan p value =  $0,000 < 0,05$  maka ada pengaruh negatif yang signifikan konsensus sosial terhadap intensi berperilaku. Koefisien regresi variabel kedekatan bertanda positif berarti kedekatan mempunyai arah pengaruh positif atau apabila kedekatan ditingkatkan maka akan diikuti peningkatan intensi berperilaku. Nilai t hitung variabel kedekatan sebesar  $2,718 > \pm 1,9808$  (t tabel) dan p value =  $0,008 < 0,05$  maka ada pengaruh positif dan signifikan kedekatan terhadap intensi berperilaku.

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

**Tabel 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 <sup>a</sup>	,438	,423	,767	2,099

a. Predictors: (Constant), Kedekatan 2, Konsensus Sosial 2, Besaran Konsekuensi 2

b. Dependent Variable: Intensi Keperilakuan 2

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan pengujian regresi pada skenario 2 dalam tabel 3, diketahui besarnya nilai *R Squared* sebesar 0,423, berarti variasi intensi berperilaku dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebasnya sebesar 42,3%, sedangkan sisanya ( $100\% - 42,3\% = 57,7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil selengkapnya lihat tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	52,647	3	17,549	29,837	,000 <sup>a</sup>
Residual	67,639	115	,588		
Total	120,286	118			

a. Predictors: (Constant), Kedekatan 2, Konsensus Sosial 2, Besaran Konsekuensi 2

b. Dependent Variable: Intensi Keperilakuan 2

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel4 Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 29,837 lebih besar dari F tabel (nilai F tabel dengan  $df_1=3$  dan  $df_2=115$  yaitu 2,6835) dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi intensi berperilaku.

**Tabel 5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,271	,512		6,387	,000		
Besaran Konsekuensi 1	,252	,106	,207	2,388	,019	,649	1,542
Konsensus Sosial 1	-,491	,083	-,483	-5,880	,000	,725	1,380
Kedekatan 1	,108	,080	,104	1,347	,181	,819	1,221

a. Dependent Variable: Intensi Keperilakuan 2

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 0,207X_1 - 0,483X_2 + 0,104X_3$ . Persamaan berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Koefisien regresi variabel besaran konsekuensi bertanda positif berarti besaran konsekuensi mempunyai arah pengaruh positif atau apabila besaran konsekuensi ditingkatkan maka akan diikuti peningkatan intensi berperilaku. Nilai t hitung variabel besaran konsekuensi sebesar  $2,388 > \pm 1,9808$  (t tabel) dan p value =  $0,019 < 0,05$  maka ada pengaruh positif dan signifikan besaran konsekuensi terhadap intensi berperilaku. Koefisien regresi variabel konsensus sosial bertanda negatif berarti konsensus sosial mempunyai arah pengaruh negatif atau apabila konsensus sosial ditingkatkan maka akan diikuti penurunan intensi berperilaku. Nilai t hitung variabel konsensus sosial sebesar  $-5,880 > \pm 1,9808$  (t tabel) dan p value =  $0,000 < 0,05$  maka ada pengaruh negatif yang signifikan konsensus sosial terhadap intensi berperilaku. Koefisien regresi variabel kedekatan bertanda positif berarti kedekatan mempunyai arah pengaruh positif atau apabila kedekatan ditingkatkan maka akan diikuti peningkatan intensi berperilaku. Nilai t hitung variabel kedekatan sebesar  $0,104 < \pm 1,9808$  (t tabel) dan p value =  $0,181 > 0,05$  maka tidak ada pengaruh kedekatan terhadap intensi berperilaku.

#### 4.2 Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui koefisien determinasi serta hasil uji t. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi. Dari hasil analisis diperoleh besarnya nilai  $R^2$  adalah 0,208 untuk skenario 1 dan 0,423 untuk

skenario 2. Model dapat dikatakan kurang baik, karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian sangat sedikit.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis untuk ketiga variabel independen diketahui, bahwa variabel Konsensus Sosial secara statistik signifikan untuk kedua skenario. Dengan demikian, memberikan dukungan bagi hipotesis pertama, baik untuk skenario 1 maupun skenario 2, yaitu bahwa konsensus sosial berpengaruh secara negatif terhadap intensi berperilaku seseorang. Konsensus sosial didefinisikan sebagai tingkat kesepakatan sosial, yaitu sebuah tindakan dianggap jahat atau baik. Ini artinya, bahwa untuk kasus penggunaan sistem informasi komputerisasi, makin banyak orang yang menyepakati bahwa sebuah tindakan melanggar etika akan berpengaruh terhadap keinginannya untuk tidak melakukan tindakan tersebut.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Pengaruh (Uji Regresi)**

Variabel	Koefisien	t-Stat	Probabilitas
Skenario 1:			
Besaran Konsekuensi	0,107	1,188	0,237
Konsensus Sosial	-0,323	-3,710	0,000
Kedekatan	0,233	2,718	0,008
Skenario 2:			
Besaran Konsekuensi	0,207	2,388	0,019
Konsensus Sosial	-0,483	-5,880	0,000
Kedekatan	0,104	1,347	0,181

Sumber: Data yang diolah, Tahun 2013

Sedangkan untuk variabel Besaran Konsekuensi pada skenario 1 tidak berpengaruh secara positif terhadap intensi berperilaku. Sebaliknya Besaran Konsekuensi pada skenario 2 berpengaruh secara positif terhadap intensi berperilaku. Artinya, bahwa pada skenario 1, yaitu situasi dimana “Sinta mendapati email-email negatif tentang dirinya di meja komputer bosnya. Sinta memilih menghapus email-email itu demi kelangsungan karirnya”. Persepsi Besaran Konsekuensi Mahasiswa Akuntansi yang bermakna, bahwa “Seluruh kerugian (jika ada) dalam skenario yang disebabkan si Aktor adalah sangat kecil”. Hasil analisis tersebut mengindikasikan, bahwa untuk kesepakatan umum di bidang perkembangan teknologi telah mengalami pragmatis. Artinya, persepsi mahasiswa telah menganggap, bahwa penyadapan informasi tanpa ijin untuk penyelamatan diri sendiri boleh-boleh saja atau kerugiannya sangat kecil. Penyadapan informasi adalah bukan kejahatan, selama untuk kepentingan sendiri, maka jumlah kerugian yang ditimbulkan kepada masyarakat sangat kecil.

Demikian juga dengan variabel Kedekatan, untuk skenario 1 berpengaruh secara positif sedangkan untuk skenario 2 tidak berpengaruh secara positif. Hal ini senada dengan diatas, bahwa untuk pemakaian *software* yang berlisensi untuk lingkungan dekat, sudut pandang etika menjadi pragmatis. Hal ini dapat ditengarai bahwa, ditengah maraknya pembajakan *software*, penggunaan lisensi untuk orang-orang dekat (lingkungan sendiri) tidak menjadi masalah. Pendapat umum ini menurut ahli, lebih banyak dikarenakan daya beli masyarakat Indonesia yang masih rendah.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa situasi etis, khususnya yang terkait dengan etika sistem informasi komputerisasi bersifat sangat spesifik. Dari hasil analisis untuk ketiga variabel independen diketahui, bahwa variabel Konsensus Sosial secara statistik signifikan untuk kedua skenario. Dengan demikian, memberikan dukungan bagi hipotesis pertama, baik untuk skenario 1 maupun skenario 2, yaitu bahwa konsensus sosial berpengaruh secara negatif terhadap intensi berperilaku seseorang. Artinya, untuk kasus penggunaan sistem informasi komputerisasi, makin banyak orang yang menyepakati bahwa sebuah tindakan melanggar etika akan berpengaruh terhadap keinginannya untuk tidak melakukan tindakan tersebut.

Berikutnya variabel Konsensus Sosial pada skenario 1 tidak berpengaruh secara positif terhadap intensi berperilaku. Demikian juga dengan variabel Kedekatan untuk skenario 2 tidak berpengaruh secara positif. Artinya untuk situasi pada skenario 2, ketika si pelaku etis merasa dekat dengan si korban tidak berpengaruh terhadap intensi berperilakunya. Begitu pula dengan situasi yang terkait dengan pembayaran biaya lisensi. Banyak alasan yang permisif dibenarkan oleh umum, termasuk pembajakan *software* di Indonesia yang masih tinggi. Sebagai rekomendasi penelitian berikutnya peneliti agar menggunakan profesi akuntan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya dapat ditambah variabel *locus of control*, karakter, atau lingkungan organisasi.

### Daftar Pustaka

- Budi, Sasongko. *Internal Auditor dan Dilema Etika*. www.theakuntan.com
- Clark, C.K (2003), "Reviewing the value ethic education". Pennsylvania CPA Journal. Vol. 74. No.2. p18
- Jones, T.M (1991), "Ethical decision making by individuals in organizations: an issues-contingent model". Academy of Management Review, Vol.16. pp.366-395.
- Lim, Harry.1999. *Security; 5 kesalahan utama dalam security*. www.google 1999.
- IAPI. (2008). *Kode Etik profesi Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Peslak, Alan R (2006), "Ethic and Analysis of information Sciences". Working paper. Information sciences and technology , Peen State University.
- Rianto, Arvita, (2008) , " Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Shafer, W.E. RE Morris, and A.A Ketchand, (2001), "Effects of personal values on auditors' ethical decision". Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol.14, No. 3.
- Straub, Detmar, Marie-Claude. B., and David Geven (2004), "Validation Guidelines for IS Positivist Research". Working Paper. CAIS (forthcoming).
- Singhapakdi, A., S. J. Vitell and K. L. Kraft (1996), "Moral Intensity and Ethical Decision-Making of Marketing Professionals". Journal of Business Research. 36. pp. 245-255.